

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran yang terus berkembang akan melahirkan keberagaman pendapat. Keberagaman pendapat tersebut terus bertumbuh dan berperan sebagai pedoman dan pijakan baru dalam kehidupan manusia serta menjadi tumpuan dalam menyikapi berbagai peristiwa dan banyaknya perbedaan pada berbagai aspek dalam kehidupan, seperti lingkungan, pendidikan, sosial, ekonomi, ataupun budaya. Munculnya berbagai perbedaan dalam kehidupan tentu akan melahirkan keberagaman, dan disanalah interpretasi hadir menjadi sebuah perantara dalam problematika perbedaan ini. Interpretasi lahir dari adanya perbedaan sudut pandang dan pemahaman setiap individu akan suatu hal. Dalam hal ini, manusia menggunakan interpretasi dalam berbagai situasi dalam kehidupan bermasyarakat dan salah satu fungsi dari interpretasi tersebut sebagai alat komunikasi untuk menafsirkan suatu objek dan menghindari terjadinya kesalah pahaman.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Ricoeur dalam Sumaryono (2015 :97) bahwa setiap interpretasi adalah usaha untuk mengungkapkan makna-makna yang masih terselubung atau usaha membuka lipatan-lipatan dari tingkat-tingkat makna yang terkandung dalam makna kesusastraan. Hal ini juga dijelaskan oleh Tilden (2016) bahwa interpretasi adalah sebuah kegiatan edukasi yang sifatnya mendidik yang bertujuan untuk mengungkapkan sebuah arti dan hubungan terkait objek dan pengalaman asli dengan media ilustrasi yang bisa memberikan informasi komunikasi secara faktual.

Dalam hal ini interpretasi menjadi sebuah jembatan dan sarana komunikasi penting dalam proses penyampaian makna dan komunikasi. Interpretasi juga memiliki hubungan yang erat dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran seorang siswa atau mahasiswa, peran interpretasi sangatlah penting, terlebih saat mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Prancis, misalnya saat seorang siswa/mahasiswa mempelajari sebuah materi baru siswa tersebut haruslah terlebih dulu menginterpretasikan maksud dari materi tersebut. Langkah selanjutnya siswa/mahasiswa tersebut akan lebih mudah untuk mempelajari tujuan dari materi tersebut, contohnya saat seorang siswa/mahasiswa tingkat pemula mempelajari kosakata bahasa Prancis. Siswa tersebut akan menginterpretasikan maksud/makna kata dari bahasa tubuh guru untuk dapat mengerti maksud dari kosakata tersebut. Siswa juga melakukan interpretasi pada saat menerima informasi atau sesuatu yang baru. Pemikiran siswa secara natural menginterpretasikan hal baru secara refleksi agar mereka dapat memahaminya, oleh karena itu kemampuan interpretasi yang baik sangat berpengaruh bagi siswa. Hal lain dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan interpretasi juga bisa dilihat dari berbagai aspek. Interpretasi sangat penting dalam keterampilan berpikir kritis karena siswa harus mampu mengevaluasi materi secara objektif, mendeteksi asumsi yang mendasarinya, dan mengembangkan kesimpulan yang tepat.

Begitu banyak tema yang bisa ditemukan dalam sebuah karya sastra khususnya drama film ini seperti drama, komedi, aksi, animasi dan salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah cinta. Cinta memiliki bentuk yang

berbeda, tak selalu tentang gairah asmara antara dua makhluk, tetapi juga cinta antara orang tua dan anaknya, atau hubungan persahabatan antar teman. Hal ini berkaitan dengan pendapat Fromm (2021:26) Cinta adalah kekuatan aktif dalam diri manusia ; kekuatan yang meruntuhkan tembok yang memisahkan manusia dengan sesamanya, yang menyatukan dirinya dengan yang lain; cinta membuat dirinya mengatsi perasaan isolasi dan keterpisahan, tetapi tetap memungkinkan dirinya menjadi dirinya sendiri, mempertahankan intergritasnya. Oleh sebab itu cinta adalah sebuah anugerah, perannya sangat dominan dan penuh dengan emosionalitas manusia. Hadirnya cinta merupakan satu hal yang penting untuk diinterpretasikan. Dengan menginterpretasikan cinta dalam suatu hal memberikan bantuan bagi individu untuk memahami dirinya sendiri dan mengembangkan hubungan yang sehat antar individu. Perihal ini, alasan mengapa interpretasi cinta memiliki keterkaitan dengan dunia pengajaran dan pedagogis yakni dalam konteks pendidikan emosional, prinsip etika, dan pengajaran komunikasi yang baik (Määttä & Uusiautti, 2013). Individu dapat memperoleh manfaat dari pendidikan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cinta, menangani emosi terkait cinta secara cerdas, dan membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati.

Kemudian salah satu ilmu yang kerap menggunakan interpretasi ini adalah sastra. Dari perspektif seniman, karya-karya seni dan sastra mereka diciptakan untuk mereka terbitkan dengan tujuan pesan dan isi dari karya tersebut bisa dipahami oleh penonton atau pembacanya. Karya sastra juga diciptaan sebagai wadah untuk menumpahkan segala perasaan, gambaran kehidupan, imajinasi dan kenyataan hidup yang dikemas menjadi suatu potret dengan berbagai jenis dan bentuk. Karya

sastra merupakan sebuah karya yang bebas dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Terlebih jika bahasa atau gambarannya tidak langsung diterima oleh pembaca atau penontonnya karena kalimat, kata atau gambaran yang ambigu.

Maka dari itu interpretasi merupakan proses penting untuk mewujudkan makna yang sesuai dengan pesan yang ditujukan oleh penulis atau penciptanya. Seiring waktu tema sebuah karya sastra terus berubah mengikuti perkembangan dan masalah-masalah yang marak terjadi dalam kehidupan. Pentingnya interpretasi sebagai sarana berkomunikasi dan penyampaian makna juga dapat kita jumpai dalam karya sastra. Karya sastra menjadi sebuah wadah dan alat komunikasi antara pencipta dengan penonton lewat film atau tulisan tersiratnya. Disamping itu, karya sastra bak gudang berisi pemahaman dan pengetahuan yang membuka pemikiran terhadap sudut pandang baru. Maka dari itu salah satu bentuk karya sastra yang istimewa untuk dikaji adalah film.

Film di zaman ini merupakan salah satu jenis karya sastra populer yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena film merupakan karya sastra yang menghadirkan dampak emosional yang kuat. Pengertian film menurut Undang-Undang 8 Tahun 1992 adalah karya seni dan budaya yang dilindungi hak cipta yang termasuk sarana komunikasi massa untuk melihat dan mendengarkan, dan dibuat atas dasar prinsip sinematografi dengan merekam dengan pita seluloid, pita video, videodisc, dan/atau penemuan lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran menurut proses kimia, proses elektronik yang dapat divisualisasikan dengan sistem proyeksi mekanis, elektronik dan/atau jenis lainnya.

Daya, pengaruh besar kesuksesan dan kemajuan film yang mampu mengangkat permasalahan di kehidupan sosial mengendalikan afeksi publik.

Film bergenre drama-romansa yang disutradarai oleh Michael Haneke ini ditayangkan perdana di Festival Film Cannes pada tanggal 20 Mei 2012 dan dirilis di Prancis pada tanggal 24 Oktober 2012. Bercerita tentang sepasang suami-istri lansia berusia 80 tahunan yang hidup dengan damai di sebuah apartemen di Paris. Anne, seorang mantan guru piano menghabiskan masa tua bersama suami tercintanya George Laurent. Mereka adalah pasangan yang telah mencintai dan hidup bersama lebih dari setengah abad, tentu saja mereka merasa sudah sangat mengenal satu sama lain. Namun, satu pagi setelah mereka menghadiri pertunjukan musik salah satu murid Anne, perempuan itu menderita stroke. Ia duduk dalam kondisi katatonik dan tidak menanggapi apapun, darisanalah cinta George akan kembali diuji. Film ini dipilih karena ada begitu banyak elemen dan nilai dalam film yang memiliki kaitan dengan pendidikan, cinta keluarga, cinta pasangan, loyalitas, serta hubungan antar keluarga dan orang tua. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis pun film ini cukup baik untuk menjadi sebuah bahan ajar karena tingkat bahasa yang lumayan mudah untuk dipelajari.

Sementara itu terdapat beberapa fenomena lainnya yang berhubungan dengan konteks cinta. Pada laman internet TV5Monde (2019) menyajikan topik tentang rasa cinta dan hubungan dengan ibu dengan judul « Fête des mères : la lettre d'amour de Boucar Diouf à sa maman » (<https://information.tv5monde.com/terriennes/fete-des-meres-la-lettre-d-amour-de-boucar-diouf-sa-maman-301333>) menyebutkan Boucar Diouf seorang aktor

lawak asal Senegal yang mengemukakan perasaan cinta dan kagum terhadap ibu lewat surat yang ditulisnya. Pujian dan kekaguman yang ia tuliskan dalam surat di hari ibu menggambarkan rasa cinta tiada akhir. Serta ia yang menginterpretasikan cinta pada ibu yang bisa ia lakukan adalah kehadiran dan tindakan yang sederhana namun berarti.

Berdasarkan artikel berita yang telah disebutkan, interpretasi menjadi hal yang sangat krusial di berbagai poin berkehidupan. Interpretasi seringkali dianggap tak penting, meskipun pada kenyataannya perihal ini adalah masalah vital bagi segala kalangan dalam menjalankan komunikasi maupun bertukar pikiran. Dengan adanya penjelasan perihal interpretasi cinta dalam sebuah film, peneliti hendak menjadikannya landasan dan refensi mengenai tokoh utama terhadap interpretasi cinta dalam film *Amour* karya Michael Haneke. Tujuan peneliti memilih pembahasan tersebut karena peneliti menyadari hikmah dan arti cinta yang luas dalam kehidupan manusia, memberikan wawasan tentang bagaimana cinta membentuk hubungan, kebahagiaan, dan kesejahteraan psikologis, serta mengidentifikasi bagaimana cinta digambarkan dan diinterpretasikan dalam konteks literatur, seni, atau media.

Penelitian mengenai interpretasi cinta pernah dilakukan sebelumnya oleh Devira Dwi Nanda (2017) dengan judul “Interpretasi Cinta Dalam Lirik Lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan Lirik Lagu “Cinta Melulu” Karya Grup Band Efek Rumah Kaca Melalui Analisa Semiotika Charles William Morris” dengan hasil yang menunjukkan Interpretasi cinta pada karya-karya yang diciptakan oleh grup band Efek Rumah Kaca yang bertemakan cinta pada lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa

Saja” dan lagu “Cinta Melulu” memiliki perbedaan. Cinta tidak perlu disikapi dengan cara yang berlebihan, kita harus bisa menyeimbangkan antara perasaan dan logika agar kita tidak terbuai dengan perasaan yang dinamakan cinta.

Penelitian tentang interpretasi penokohan pada sebuah film telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2016) (<http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.153-164>) yang berjudul *Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel dan Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa unsur interpretasi perbandingan penokohan di dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ke bentuk film memiliki perbandingan interpretasi yang cukup jauh. Ada beberapa tokoh dalam novel namun tidak dalam film, di dalam film visualisasi dibuat lebih menarik. Banyak konflik yang dimunculkan sehingga alur dalam film tidak monoton seperti dalam novel.

Selanjutnya, ada pula artikel atau penelitian relevan mengenai film yang pernah diteliti oleh Faza Ananda, SH Ekowati, ER Dewi (2022) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lel/article/view/53937>) yang berjudul *La Résilience Des Femmes Dans Le Film Grave de Julia Ducournou* yang mendeskripsikan tentang ketahanan para wanita, di dalamnya membahas tentang unsur-unsur dan faktor yang membuat para wanita bertahan. Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada perbedaan metode dan fokus penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis isi. Lalu, fokus penelitian tersebut berfokus pada perbedaan interpretasi tokoh pada novel dan film. Sementara fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana tokoh utama menginterpretasikan cinta dalam film *Amour* karya Michael Haneke.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini akan difokuskan pada Interpretasi Cinta Tokoh Utama dalam film *Amour* karya Michael Haneke. Sementara subfokus penelitian ini berkonsentrasi pada unsur-unsur cinta tokoh utama dalam film *Amour* karya Michael Haneke yaitu perhatian, tanggung jawab, menghormati dan pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah diperoleh, maka dirumuskan masalah penelitian ini dengan “Unsur-unsur cinta apa saja yang digambarkan tokoh utama dalam film *Amour* karya Michael Haneke ?”

D. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memotivasi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan buah pikiran, gagasan dan ide baru yang inovatif di masa depan. Selain itu, peneliti mengharapkan jika penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai interpretasi

makna cinta. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kompilasi kritik karya sastra serta membuka kesempatan bagi peneliti dan pengamat karya sastra maupun kebahasaan, khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang interpretasi makna cinta dalam karya sastra maupun aspek lain.

B. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu pembaca terutama dari lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, terutama Pendidikan Bahasa Prancis dalam memahami interpretasi makna cinta yang diungkapkan secara verbal maupun non-verbal. Bagi peneliti sendiri dan para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan tentang kajian interpretasi khususnya interpretasi makna cinta dalam sebuah karya sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan membantu mahasiswa Bahasa Prancis dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasikan suatu makna dalam sebuah karya sastra sebagai dasar dan acuan untuk menjadi lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Prancis yang berwawasan luas dan berkompeten dalam pekerjaannya.